

Surat Kabar : Republika

Tanggal : 31 Mar 2013

Subyek : Badak Sumatra

Halaman : 9

Badak Sumatra Masih Berkeliaran di Kutai

Jejak-jejak segar badak sumatra (*Dicerorhinus sumatraensis*) ditemukan di Kutai Barat. World Wide Fund for Nature (WWF), sebuah organisasi internasional yang menangani masalah konservasi, penelitian, dan restorasi lingkungan berhasil menemukan jejak *Dicerorhinus sumatraensis* atau badak sumatera di Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur.

Koordinator WWF Indonesia, Kalimantan Timur, Wiwin Effendy di hubungi dari Samarinda, Kamis (28/3) petang, mengatakan, temuan jejak segar itu berlangsung saat Tim Monitoring WWF Indonesia melakukan pemantauan orang utan di Kutai Barat yang juga merupakan wilayah "Heart of Borneo" atau Jantung Kalimantan pada Januari 2013.

Untuk menguatkan bukti temuan tersebut, WWF Indonesia bersama Dinas Kehutanan Kutai Barat, Universitas Mulawarman, dan masyarakat setempat melakukan survei lanjutan pada Februari 2013. Hasilnya, tim survei, kata Wiwin Effendy, menemukan beberapa jejak kaki badak, bekas kubangan, bekas gesekan tubuh badak pada pohon, gesekan cula pada dinding kubangan, serta bekas gigitan dan pelintiran pada pucuk tanaman.

"Tim survei juga mengidentifikasi adanya ketersediaan pakan badak yang berlimpah dan bervariasi, lebih dari 30 spesies tumbuhan pakan," ungkap Wiwin Effendy.

Konfirmasi dari beberapa ahli Badak di WWF Indonesia serta seorang pakar spesies langka dari Universitas Mulawarman Dr Chandradewana Boer menegaskan bahwa spesies itu kemungkinan besar adalah badak sumatera.

Temuan survei tersebut juga didukung data historis sebaran badak sumatera di Kalimantan yang telah terdokumentasi sebelumnya. Tapi, belum dapat dikonfirmasi berapa individu badak yang teridentifikasi melalui temuan tersebut," kata Wiwin Effendy.

WWF Indonesia saat ini telah melakukan pemasangan kamera trap di kawasan hutan Kabupaten Kutai Barat untuk memastikan secara fisik temuan jejak *Dicerorhinus sumatraensis* tersebut. Saat ini, mereka telah melakukan pemasangan 10 kamera trap di kawasan Hutan Kutai Barat untuk merekam gambar fisik badak sumatera itu. Direktur Konservasi WWF-Indonesia Nazir Foad mengatakan, temuan ini membawa kabar gembira dan menjadi momen penting sejak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mencanangkan Tahun Badak Internasional pada 5 Juni 2012.

WWF Indonesia, lanjut Nazir Foad, bersama pihak terkait, antara lain, Kementerian Kehutanan dan Pemerintah Kabupaten Kutai Barat, akan melakukan survei lanjutan yang lebih komprehensif untuk memetakan preferensi habitat badak dan populasinya di Kutai Barat.

Bupati Kutai Barat Ismael Thomas menyatakan, badak, orang utan, pesut, macan dahan, banteng, merupakan spesies yang sudah sangat langka.

Meski begitu, keberadaannya masih terdeteksi di wilayah Kaltim, termasuk Kabupaten Kutai Barat. Kabupaten Kutai Barat, kata dia, merupakan daerah yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi yang merupakan bagian penting dari "Heart of Borneo".

Kabupaten Kutai Barat 31.628,70 kilometer persegi atau kurang lebih 15 persen dari luas Propinsi Kalimantan Timur, memiliki 21 kecamatan dan 223 kampung.